

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ternak ruminansia seperti ternak sapi dan kambing sangat di perlukan terutama untuk memenuhi protein hewani dan swasembada daging. Sedangkan peningkatan produksi dan produktivitas ternak sangat tergantung dari tiga faktor yaitu pakan, pemuliabiakan, dan pemeliharaan. Pakan bagi ternak ruminansia tergantung dari penyediaan hijauan dengan jumlah cukup berkualitas tinggi dan berkesinam bungan sepanjang tahun. Sedangkan kondisi saat ini lahan yang dapat di gunakan sebagai padangpengembalaan ternak semakin terbatas, hal ini akan berdampak pada penyediaan hijauan pakan baik kualitas, kuantitas dan kontinutas.

Usaha untuk mendapatkan pakan yang tersedia setiap saat dengan harga yang murah saat ini semakin sulit diperoleh karena masih sering terjadinya kompetisi antara pemanfaatan bahan pakan dengan bahan pangan. Sedangkan sektor peternakan di indonesia berhubungan erat dengan sektor pertanian, terutama dalam penyediaan bahan pakan baik kualitas maupun kuantitas. Ketersediaan bahan baku secara berkelanjutan, sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses produksi peternakan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut perternak berhadapan dengan masalah ketersediaan hijauan pakan yang mengikuti pola iklim tropis, yaitu musim panas dan musim penghujan. Pada musim penghujan di Indonesia produksi hijauan meningkat melebihi kebutuhan ternak, sedangkan pada musim kemarau produksi hijauan menurun sehingga peternak

peternak mengalami kesulitan dalam penyediaan hijauan. Permasalahan ini hampir terjadi di semua daerah di Indonesia.

Sementara itu usaha peternakan sapi membutuhkan ruang dan ketersediaan pakan dalam ukuran dan jumlah yang cukup besar. Selain komponen ruang dan kontinuitas ketersediaan pakan ternak, kesiapan sumberdaya manusia adalah komponen utama penentu keberhasilan usaha peternakan sapi. Salah satu upaya untuk mengatasi kekurangan pakan hijauan adalah dengan memanfaatkan limbah pertanian sebagai sumber pakan, sehingga pengembangan ternak ruminansia di suatu daerah harus dilakukan usaha untuk memanfaatkan limbah pertanian mengingat penyediaan rumput dan pakan hijauan lainnya terbatas. Jenis limbah pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan adalah limbah tanaman pangan seperti jerami padi, jerami jagung, jerami kacang tanah dan pucuk ubi kayu.

Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak dan tidak mengganggu kesehatan ternak. Pakan juga merupakan segala sesuatu yang dapat diberikan sebagai sumber energi dan zat-zat gizi untuk kebutuhan ternak. Pakan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam berhasilnya usaha pengembangan peternakan karena biaya pakan ternak pada umumnya mencapai 60 sampai 70 % dari seluruh biaya produksi peternakan. Hijauan merupakan sumber pakan utama untuk ternak ruminansia sehingga dalam peningkatan produksi ternak ruminansi harus di ikuti dengan penyediaan hijauan pakan yang cukup dalam jumlah maupun kualitas, beberapa kendala dalam penyediaan hijauan pakan seperti terjadinya

perubahan fungsi lahan yang sebelumnya sebagai sumber hijauan pakan menjadi lahan pemukiman, lahan untuk tanaman pangan dan tanaman industri.

Kabupaten Boalemo merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Gorontalo yang memiliki potensi cukup besar dalam usaha pengembangan usaha peternakan. Populasi ternak ruminansia yang ada di kabupaten boalemo terdiri dari sapi potong dan kambing. Berdasarkan data statistik peternakan pada tahun 2007, kontribusi peternakan dalam pembentukan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Kabupaten Boalemo sekitar 4,48% dan menempati posisi ketiga tanaman pangan dan perkebunan. Masyarakat yang menggeluti sektor peternakan lebih dari 10% rumah tangga dan bentuk sapi adalah pilihan utama bagi peternak di Kabupaten Boalemo. Sedangkan pada tahun 2016 populasi sapi potong di Kabupaten Boalemo sejumlah 37,110 ekor dan 13,247 ekor berasal dari wilayah kecamatan wonosari.

Potensi lahan tanaman pangan di Kabupaten Boalemo juga memiliki peluang besar untuk memanfaatkan limbah tanaman pangan sebagai sumber pakan ternak ruminansia. Karena di Kabupaten Boalemo memiliki lahan tanaman pangan yang cukup tinggi, seperti luas panen, produksi dan produksi tanaman pangan, yakni meliputi tanaman pangan seperti luas lahan untuk tanaman padi sebesar 9533 (ha), produksi 49513,13 (ton), dan memiliki produktivitas 51,94 (kuintal/ha), luas panen tanaman jagung 29 224 (ha), produksi 146 353,40 (ton), produktivitas 50,01 (kuintal/ha), luas panen tanaman kedelai 307 (ha), produksi 452,20 (ton), produktivitas 14,73 (kuintal/ha), luas panen tanaman kacang tanah 74 (ha), produksi 95,66 (ton), produktivitas 12,93 (kuintal/ha), luas panen

tanaman kacang hijau 12 (ha), produksi 22,6 (ton), produktivitas 18,83 (kuintal/ha), luas panen tanaman ubi kayu 55 (ha), produksi 456,70 (ton), produktivitas 83,04 (kuintal/ha), luas tanaman ubi jalar 44 (ha), produksi 306,70 (ton), produktivitas 69,70 (kuintal/ha). Dengan demikian perlu adanya informasi dan data dasar tentang limbah tanaman pangan sebagai sumber pakan ternak ruminansia, untuk hal tersebut maka perlu dilakukan suatu penelitian tentang kajian pemanfaatan limbah tanaman pangan sebagai pakan ternak ruminansia yang ada di Kabupaten Boalemo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian adalah bagaimana pemanfaatan limbah tanaman pangan sebagai pakan ternak ruminansia yang ada di Kabupaten Boalemo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana pemanfaatan limbah tanaman pangan oleh masyarakat peternak sebagai pakan ternak ruminansia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi pengembangan usaha sumber daya pakan yang dapat dimanfaatkan oleh kalangan mahasiswa dan pihak yang membutuhkan dan juga menjadi acuan bagi pengambilan keputusan atau kebijakan, khususnya untuk pengembangan peternakan berdasarkan sumber daya pakan.